

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA PADA SISWA
KELAS V MIN 38 PIDIE MELALUI MODEL PEMBELAJARAN
PROBLEM BASED LEARNING**

Cut Dessy Maulida

MIN 38 Pidie

cutdessy050116@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan PTK (Penilaian Tindakan Kelas) yang bertujuan untuk mengetahui Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V MIN 38 Pidie Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning*. Hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan sebanyak dua siklus pada pembelajaran IPA dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL), maka dapat disimpulkan bahwa: Model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran IPA di kelas V MIN 38 Pidie Model pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas V MIN 38 Pidie Kata Kunci: Peningkatan, Hasil Belajar IPA, Kela V, Model PBL.

ABSTRACT

This research is a PTK (Classroom Action Assessment) which aims to find out Efforts to Improve Science Learning Outcomes in Class V MIN 38 Pidie Through Problem Based Learning Models. The results of Classroom Action Research (CAR) which were carried out in two cycles of science learning using the Problem Based Learning (PBL) model, it can be concluded that: The Problem Based Learning learning model can increase student activity in science learning in class V MIN 38 Pidie learning model can improve student learning outcomes in science learning in class V MIN 38 Pidie Keywords: Improvement, Science Learning Outcomes, Class V, PBL Model.

Pendahuluan

Permasalahan yang selalu terjadi dalam proses pembelajaran adalah bagaimana suatu proses pembelajaran dirancang dan diturunkan dalam praktek. Baik buruk nya kualitas pendidikan sangat berhubungan dengan kinerja guru. Seorang guru selalu ditantang untuk menemukan format yang tepat dan memformulasikannya dalam strategi yang dirancang sebagai proses pembelajaran.

Guru adalah pendidik dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Menurut Dwi Atmaka (2004:17) "Guru adalah orang yang bertanggung jawab untuk memberikan bantuan kepada siswa dalam pengembangan baik fisik maupun spiritual. Dengan mengetahui

kedudukan penting guru di dalam pendidikan perlu ada kemampuan guru dalam merencanakan dan mengatur pelaksanaan pembelajaran. Menurut Djamarah (2014:5) salah satu upaya untuk meningkatkan keberhasilan belajar siswa adalah dengan menggunakan strategi dalam pembelajaran yang dapat memecahkan masalah. Strategi diartikan pola-pola umum kegiatan guru untuk anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Kemampuan guru dalam berinovasi menjalankan suatu pembelajaran sangat penting untuk dilakukan.

Pembelajaran yang dilakukan selama ini mengacu pada buku paket dan alat peraga sederhana lainnya. Dengan demikian muncullah keterpaksaan siswa karena merasa bosan belajar dengan cara yang sama. Bukan hanya itu saja guru juga masih menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi kepada peserta didik dengan harapan peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan. Hal ini membuat siswa menjadi kurang aktif berperan dalam kegiatan pembelajaran. Siswa hanya subjek pembelajaran belajar yang bermakna dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

bukanlah objek pembelajaran sehingga proses pembelajaran yang terjadi hanya satu arah saja, sedangkan pembelajaran hendaknya ditujukan untuk memupuk minat dan pengembangan siswa yang sesuai dengan kehidupan siswa itu sendiri.

Kualitas pendidikan tidak dapat lepas dari kualitas proses pembelajaran yang dilaksanakan dikelas, namun kualitas pembelajaran dalam tergambar melalui proses hasil belajar siswa. Proses belajar yang akan mendorong siswa untuk selalu aktif, kreatif, dan bersikap kritis sehingga dapat mencapai hasil belajar yang sesuai dengan harapan. Pembelajaran yang bermakna merupakan hal yang penting bagi siswa. Penggunaan model pembelajaran dan media pembelajaran yang tepat merupakan hal yang penting agar pembelajaran yang dilakukan menjadi bermakna. Siswa mendapat konsep yang baru dari informasi-informasi yang disampaikan pada saat pembelajaran akan melekat lama pada ingatan siswa.

Berdasarkan pengamatan di MIN 38 Pidie dilihat bahwa keaktifan peserta didik Ketika mengikuti pembelajaran masih rendah atau kurang termotivasi. Kebanyakan siswa yang aktif adalah siswa yang memiliki kecerdasan intelektual tinggi sedangkan siswa lainnya perlu dorongan dari guru agar siswa tersebut aktif. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa belum dapat berfikir kritis dalam proses pembelajaran sehingga kebanyakan siswa dikelas menjadi pasif dan mendapat hasil belajar yang rendah.

Terkait rendahnya hasil belajar siswa, maka diadakan suatu upaya untuk menganalisis penyebab dari rendahnya hasil belajar siswa tersebut lalu diperlukan tindakan peningkatan mutu pendidikan. Dengan melakukan sebuah inovasi pada pembelajaran yang dilakukan oleh seorang adalah suatu hal yang akan memberikan dampak positif. Inovasi dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan menambah media atau penerapan suatu model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan siswa.

Guru diharapkan memilih model pembelajaran yang tepat dengan memperhatikan beberapa faktor seperti keadaan siswa, materi pembelajaran yang akan di bahas, dan mampu merubah suasana kelas dalam proses pembelajaran untuk merangsang siswa menjadi aktif, kreatif, dan interaktif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu model yang dapat diterapkan dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Problem Based Learning (PBL) memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasan atau pendapatnya secara eksplisit, memberi pengalaman yang berhubungan dengan gagasan yang telah dimiliki siswa sebelumnya sehingga siswa terdorong untuk membedakan dan memadukan gagasan tentang suatu fenomena. Menurut pendapat Duch dalam Shoimin (2014, hlm.130) menyatakan bahwa "*Problem Based Learning* adalah model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan". Apalagi jika model PBL diterapkan dalam pembelajaran IPA selain untuk meningkatkan hasil belajar siswa model ini juga menantang siswa agar belajar mengumpulkan informasi secara individu maupun bekerja sama dalam kelompok untuk mencari solusi bagi masalah yang nyata, dengan demikian pemahaman siswa di dalam kelas dapat di aplikasikan secara langsung dalam kehidupan nyata karena materi tersebut erat kaitannya dengan lingkungan siswa.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) yang terdiri dari perencanaan, man tindakan, mengamati (observasi), dan merefleksi. Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan kelas merupakan intervensi praktek dunia nyata yang ditujukan untuk meningkatkan situasi praktis. Tentu penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru ditujukan untuk meningkatkan situasi pembelajaran yang menjadi tanggungjawabnya, sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan.

Prosedur yang dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas ini berbentuk siklus yang akan berlangsung lebih dari satu siklus bergantung dari tingkat keberhasilan dari target yang akan dicapai, dimana setiap siklus bisa terdiri dari satu atau lebih pertemuan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Sebelum melakukan penelitian Tindakan kelas, maka dilakukan terlebih dahulu kegiatan pengamatan atau observasi. Kegiatan observasi dilakukan kepada siswa kelas V MIN 38 Pidie. Dari hasil observasi tersebut dapat diperoleh bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah terutama pada pelajaran IPA. Hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi siswa dimana dari ke 30 siswa hanya 19 siswa yang memenuhi KKM atau berkisar 63% sedangkan 11 siswa masih di bawah KKM atau sekitar 37%.

Dari hasil observasi di awal dapat dilihat bahwa rendahnya hasil belajar siswa disebabkan beberapa faktor diantaranya:

1. Siswa masih pasif dalam pembelajaran.
2. Pembelajaran hanya berpatokan pada buku teks siswa saja.
3. Guru lebih fokus pada pengetahuan kognitif saja
4. Dalam proses pembelajaran hanya menggunakan media yang ada didalam buku saja yaitu mengamati gambar atau teks dari buku siswa.

A. Siklus I

1. Perencanaan

Pada tahap ini guru merencanakan hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan. Tahap perencanaan pada siklus I dilaksanakan pada Oktober 2022. Pada tahap ini, guru mendiskusikan RPP dengan observasi yang akan mengamati jalannya pembelajaran. Selain mendiskusikan RPP, kegiatan yang dilakukan guru dengan observasi pada tahap ini antara lain membahas tentang pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*, media pembelajaran yang akan digunakan, serta pengaturan posisi tempat duduk peserta didik selama kegiatan pembelajaran. Berdasarkan materi yang dibahas dalam pembelajaran adalah tentang penyakit pada organ pernapasan manusia. Selain menyusun RPP dan menyiapkan media pembelajaran, guru juga menyusun lembar penilaian pelaksanaan pembelajaran. Hal ini dilakukan agar penilaian dalam penelitian ini menjadi lebih terstruktur.

2. Pelaksanaan

Kegiatan Pendahuluan: Kegiatan diawali dengan mengucapkan salam, berdoa, dan melakukan absensi untuk mengecek kehadiran. Untuk kegiatan apersepsi guru mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari. Kegiatan Inti: Tahap 1: Guru memberikan masalah yang akan membangkitkan rasa ingin tahu siswa. Pada tahap ini guru menampilkan gambar yang berkaitan dengan penyakit pada organ pernapasan. Tahap 2: Guru meminta pendapat atau pertanyaan dari siswa tentang gambar yang ditampilkan. Hal ini dilakukan untuk dalam rangka mempersiapkan siswa untuk berfikir sehingga siswa memiliki pandangan mengenai materi yang akan di pelajari. Tahap 3: Guru membagi siswa dalam bentuk kelompok. Hal ini dimaksudkan untuk membangun pemikiran siswa secara mandiri serta pemecahan masalah pada materi yang ada. Guru memulai pengamatan pada peserta didik dengan cara melakukan pengecekan antar kelompok. Siswa yang belum memahami permasalahan dan belum dapat melakukan analisis, guru akan mencoba memacu pengetahuan siswa dengan memberi penjelasan. Kemudian setelah semua siswa menganalisis, setiap kelompok diharapkan menyusun kesimpulan terbaik dari pemikiran anggota kelompoknya yang nantinya akan di presentasikan bersama dengan kesimpulan dari kelompok lainnya. Tahap 4: Guru meminta perwakilan dari setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Guru melakukan pengamatan atas hasil kerja kelompok dan memberikan penjelasan serta meluruskan analisis kelompok yang dirasa kurang tepat. setelah memberikan penjelasan, maka guru menarik kesimpulan tentang materi yang diajarkan. Tahap 5: Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atas penyelidikan yang telah dilakukan siswa. Guru memberi penguatan atas hasil yang telah diperoleh siswa serta hasil penyelidikan siswa yang sekiranya perlu diberi koreksi. Kegiatan Penutup Guru bersama siswa menarik kesimpulan pembelajaran yang telah dipelajari dan juga membahas soal yang berkaitan dengan materi. Kemudian guru menutup pembelajaran dengan berdo'a dan memberi salam.

3. Observasi Guru dan Siswa

Observasi dilakukan memberikan penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran oleh pengamat. Penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan pada menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran materi penyakit pada organ pernapasan manusia melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada siklus 1 mendapat skor 68 dengan kategori baik. Ada beberapa aspek yaitu guru kurang mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi secara berkelompok dan guru juga kurang membimbing pengamatan yang dilakukan siswa untuk menemukan pemecahan masalah.

4. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus 1

Setelah kegiatan pembelajaran pada RPP 1 berlangsung, guru memberikan evaluasi yang diikuti oleh 30 orang siswa. Skor peserta didik pada RPP 1 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1 Daftar Nilai Hasil Tes Belajar Siklus I Pada Pembelajaran IPA Materi Penyakit Pada Organ Pernapasan Manusia

No	Kode Nama	L / P	Nilai	Keterangan
1.	S001	P	80	Tuntas
2.	S002	P	70	Tidak Tuntas
3.	S003	P	80	Tuntas
4.	S004	P	80	Tuntas
5.	S005	P	60	Tidak Tuntas
6.	S006	P	80	Tuntas
7.	S007	P	90	Tuntas
8.	S008	L	90	Tuntas
9.	S009	L	50	Tidak Tuntas
10.	S010	P	80	Tuntas
11.	S011	P	80	Tuntas
12.	S012	P	60	Tidak tuntas
13.	S013	P	70	Tidak tuntas

14.	S014	L	60	Tidak Tuntas
15.	S015	L	50	Tidak Tuntas
16.	S016	L	90	Tuntas
17.	S017	L	60	Tidak Tuntas
18.	S018	L	70	Tidak Tuntas
19.	S019	L	90	Tuntas
20.	S020	P	80	Tuntas
21.	S021	P	90	Tuntas
22.	S022	P	90	Tuntas
23.	S023	P	70	Tidak Tuntas
24.	S024	P	90	Tuntas
25.	S025	L	80	Tuntas
26.	S026	P	80	Tuntas
27.	S027	L	80	Tuntas
28.	S028	P	90	Tuntas
29.	S029	P	80	Tuntas
30.	S030	L	60	Tidak Tuntas

Keterangan:

Tuntas = 19 Siswa

Tidak Tuntas = 11 Siswa

Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai tes pada siklus 1, siswa mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) sebanyak 19 siswa atau 63%. Sedangkan siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) sebanyak 11 orang (37%) dengan nilai rata-rata 73,02. Berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus 1 secara klasikal belum berhasil karena siswa yang memperoleh nilai KKM hanya 63% dan nilai rata-rata masih mencapai 73,02.

5. Refleksi Siklus 1

Refleksi adalah kegiatan untuk mengingat dan melihat kembali semua kegiatan pada kegiatan siklus pembelajaran yang telah dilakukan, untuk menyempurnakan siklus berikutnya.

a. Aktivitas Guru

Aktivitas guru ada beberapa aspek yaitu guru kurang mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi secara berkelompok dan guru juga kurang membimbing pengamatan yang dilakukan siswa untuk menemukan pemecahan masalah.

b. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran pada siklus I juga masih memiliki kekurangan diantaranya yaitu: meskipun masih banyak siswa yang belum bekerjasama secara aktif dalam diskusi kelompok.

c. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil tes pada siklus I dapat diketahui bahwa masih ada siswa yang belum mencapai KKM dan mencapai nilai ketuntasan secara klasikal. Oleh karena itu, peneliti harus melanjutkan pembelajaran pada siklus II untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan pada siklus I.

B. Siklus II

Materi pokok yang di ajarkan pada siklus II adalah memelihara kesehatan organ pernapasan manusia.

1. Perencanaan

Siklus II dilaksanakan guna memperbaiki hasil belajar pada siklus I, karena peningkatan pada siklus I belum signifikan dengan rencana yang telah disusun. Pada tahap ini, guru beserta observasi merencanakan hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan.

2. Pelaksanaan

Kegiatan Pendahuluan: Kegiatan diawali dengan mengucapkan salam, berdoa, dan melakukan absensi untuk mengecek kehadiran. Untuk kegiatan apersepsi guru mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.

3. Observasi Guru dan Siswa

Observasi dilakukan memberikan penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran oleh pengamat. Penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran materi memelihara kesehatan organ pernapasan manusia melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada siklus II mendapat skor 84 dengan kategori sangat baik.

4. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

Setelah kegiatan pembelajaran pada RPP 3 berlangsung, guru memberikan evaluasi yang diikuti oleh 30 orang siswa. Skor peserta didik pada RPP 3 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2 Daftar Nilai Hasil Tes Belajar Siklus II
Pada Pembelajaran IPA Materi Memelihara Kesehatan Organ
Pernapasan Manusia

No	Kode Nama	L / P	Nilai	Keterangan
1.	S001	P	90	Tuntas
2.	S002	P	80	Tuntas
3.	S003	P	90	Tuntas
4.	S004	P	80	Tuntas
5.	S005	P	80	Tuntas
6.	S006	P	80	Tuntas
7.	S007	P	90	Tuntas
8.	S008	L	90	Tuntas
9.	S009	L	60	Tidak Tuntas
10.	S010	L	80	Tuntas
11.	S011	P	80	Tuntas
12.	S012	P	70	Tidak tuntas
13.	S013	P	80	Tuntas
14.	S014	L	80	Tuntas
15.	S015	L	60	Tidak Tuntas
16.	S016	L	90	Tuntas
17.	S017	L	80	Tuntas
18.	S018	L	70	Tidak Tuntas

19.	S019	L	90	Tuntas
20.	S020	P	80	Tuntas
21.	S021	P	90	Tuntas
22.	S022	P	90	Tuntas
23.	S023	P	80	Tuntas
24.	S024	P	90	Tuntas
25.	S025	L	80	Tuntas
26.	S026	P	80	Tuntas
27.	S027	L	90	Tuntas
28.	S028	P	90	Tuntas
29.	S029	P	90	Tuntas
30.	S030	L	70	Tidak Tuntas

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai tes pada siklus II, siswa mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) sebanyak 24 siswa atau 84%. Sedangkan siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) sebanyak 5 orang (16%) dengan nilai rata-rata 85,06. Berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus II secara klasikal berhasil karena siswa yang memperoleh nilai KKM mencapai 84% dari jumlah siswa seluruhnya.

5. Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil observasi dan tes yang dilakukan pada siklus II diperoleh data yaitu:

1. Tingkat keberhasilan hasil belajar siswa sudah mencapai kriteria yang diharapkan yaitu memperoleh nilai 84%.
2. Guru sudah mampu mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi secara berkelompok dan guru juga mampu membimbing pengamatan yang dilakukan siswa untuk menemukan pemecahan masalah.
3. Siswa sudah dapat bekerjasama secara aktif dalam diskusi kelompok.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh kesimpulan data hasil belajar. Rekapitulasi hasil belajar siswa per siklus melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Per Siklus

No	Kode Nama	Siklus 1	Siklus II
1.	S001	80	90
2.	S002	70	80
3.	S003	80	90
4.	S004	80	80
5.	S005	60	80
6.	S006	80	80
7.	S007	90	90
8.	S008	90	90
9.	S009	50	60
10.	S010	80	80
11.	S011	80	80
12.	S012	60	70
13.	S013	70	80
14.	S014	60	80
15.	S015	50	60
16.	S016	90	90
17.	S017	60	80
18.	S018	70	70
19.	S019	90	90
20.	S020	80	80
21.	S021	90	90

22.	S022	90	90	
23.	S023	70	80	
24.	S024	90	90	
25.	S025	80	80	
26.	S026	80	80	
27.	S027	80	90	
28.	S028	90	90	
29.	S029	80	90	
30.	S030	60	70	
	Siklus	Kategori	Jumlah Siswa	Presentase
	Siklus I	Tuntas	19	63%
	Siklus II	Tuntas	25	84%

Tabel 3 menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan setelah dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan pada setiap siklus merupakan bukti keberhasilan upaya meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada proses pembelajaran.

Data yang diperoleh dari hasil belajar siswa pada siklus I terdapat 19 siswa (63%) siswa yang tuntas belajar, sedangkan siswa yang tidak tuntas belajar (dibawah KKM) 11 siswa (37%) dengan nilai rata-rata 73,02. Berdasarkan hasil tes pada siklus I dapat diketahui bahwa masih ada siswa yang belum mencapai KKM dan mencapai nilai ketuntasan secara klasikal. Oleh karena itu, peneliti harus melanjutkan pembelajaran pada siklus II untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan pada siklus I.

Hasil pembelajaran pada siklus II terdapat 25 siswa (84%) yang tuntas belajar, sedangkan siswa yang tidak tuntas belajar atau di bawah KKM 5 siswa (16%) dengan nilai rata-rata 85,06. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan sudah memenuhi pencapaian hasil belajar sebanyak 84% yaitu 25 siswa dari jumlah siswa semuanya sebanyak 30 siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat pada setiap siklus nya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan sebanyak dua siklus pada pembelajaran IPA dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL), maka dapat di simpulkan bahwa:

1. Model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran IPA di kelas V MIN 38 Pidie
2. Model pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas V MIN 38 Pidie

Daftar Pustaka

- Arikunto. 2008. Penelitian Tindak Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kadir, Abd dan Hanun Asrohah. 2014. Pembelajaran Tematik. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2004. Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensido Offset.
- Supardi. 2015. Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotorik. Jakarta: PT Raja Grafindo persada.
- Tim Penyusun Pusat Bahasa. Mendikbud. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Uswatun hasanah. 2013 "Peningkatan keaktifan dan prestasi belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri Plaosan menggunakan metode inkuiri terbimbing" Yogyakarta: Sanata Dharma.
- Uzer Usman, Muhammad. 2000. Menjadi Guru Profesional. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurgiantoro, Burhan. 1988. Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah. Yogyakarta: BPFE.
- Setiawan, Wahyu. 2013. "Peningkatan keaktifan dan prestasi belajar IPA siswa kelas V SD Negeri Plaosan 1 melalui metode inkuiri terbimbing". Yogyakarta: Sanata Dharma.
- Sudijono, Anas. 2006. Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: PT Grafindo Persada.